



## Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Kelas X di SLB Negeri Kota Ambon Kecamatan Teluk Ambon Baguala

Hanny Petra Kiriwenno<sup>1</sup>, Lamberthus J. Lokolo<sup>2</sup>, R. Tutupary<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Patimura

### Abstract

Received: 14 Agustus 2022  
Revised: 18 Agustus 2022  
Accepted: 25 Agustus 2022

*Visual Media is a medium that has the main elements in the form of lines, hapes, colors, and textures in its delivery. The purpose of this study is to ind out the Use of Visual Learning Media for Sociology Learning for 'tudents with Intellectual Disabilities Class X at SLB Negeri Kota Ambon. The research method used is a method using qualitative methods. The data ollection techniques used are the results of observations and interviews. isual learning on the learning outcomes of class X students with intellectual 'isabilities, the level of inter-achievement influence was 29.455% on the low riteria while the remaining 70.545% was in other factors. While the agnitude of the correlation coefficient or the closeness of the relationship s 54% on the medium criterion.*

**Keywords:** *Visual Media, Learning Outcomes*

(\*) Corresponding Author: [hanny@gmail.com](mailto:hanny@gmail.com)

**How to Cite:** Kiriwenno, H., Lokolo, L. J., & Tutupary, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Kelas X di SLB Negeri Kota Ambon Kecamatan Teluk Ambon Baguala. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 646-654. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7106292>

## PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, negara-negara di wilayah Asia Pasifik termasuk Indonesia telah menunjukkan upaya maksimal mengakui keberadaan manusia yang mengalami Disabilitas. Alasannya karena para penyandang Disabilitas juga memiliki hak yang sama seperti Manusia normal untuk berkontribusi dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, budaya maupun politik kepada masyarakat. Pada pasal 6 UU No. 8 tahun 2016 ditulis tentang upaya yang dilakukan untuk memenuhi, melaksanakan dan mewujudkan hak penyandang Disabilitas. Kemudian juga diatur dalam pasal 8 tentang Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan

Proses pembelajaran, sering kita jumpai anak dalam belajar masih terlihat belum siap menerima materi dari guru dan sering terkesan tertekan dan kurang siap. Keadaan ini sebenarnya lebih didominasi oleh kebiasaan cara guru dalam pembelajaran, dimana guru kurang memperhatikan model belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan irama kemampuannya. Pembelajaran yang kurang memperhatikan kemampuan siswa belajar secara individu akan berdampak pada munculnya sifat cepat bosan dalam belajar. Selanjutnya siswa tidak akan mencapai hasil belajar secara maksimal karena mereka belajar bukan disadari dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya.



Proses belajar mengajar di sekolah terutama bagi siswa Disabilitas perlu menggunakan sebuah Media Khusus. Media yang digunakan yaitu Media Pembelajaran Visual. Media pembelajaran visual merupakan salah satu solusi yang dipilih dalam memecahkan permasalahan kurangnya media belajar pada siswa berkebutuhan khusus yang dapat memadai kebutuhan berdasarkan karakteristiknya. Media ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Media visual merupakan Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, audio, PPT, dan lainnya.

Siswa Disabilitas belajar menggunakan Media Visual dalam proses belajar mengajar akan membentuk pribadi siswa secara keseluruhan baik yang menyangkut ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengajaran, sikap dan perilaku sebagai pengaruh mendidik dan keterampilan hidup sebagai bagian dari kegiatan melatih. Berdasarkan konsep diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran yang menjadi subyek belajar adalah siswa yang harus melakukan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Proses belajar mengajar tidak bisa dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun bereksperimen secara aktif yang akhirnya akan terbentuk kreatif dan kesadaran untuk menjaga dan memperbaiki gejala-gejala alam yang terjadi untuk selanjutnya membentuk sikap ilmiah yang pada gilirannya akan aktif untuk menjaga kestabilan alam ini secara baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam kaitannya dalam penggunaan metode pembelajaran visual. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Pembelajaran Sosiologi Bagi Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Kelas X di SLB Negeri Kota Ambon Kecamatan Teluk Ambon Baguala”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.

Dengan demikian peneliti harus terjun langsung ke lapangan terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang teliti. Jadi, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan juga data-data pribadi. Selain itu juga, dibantu dari sumber lainnya yang dapat membantu penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran hari pertama sampai hari ketiga pertemuan, maka peneliti menyiapkan perangkat penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, serta kuis-kuis soal. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru sosiologi mengenai model pembelajaran media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Disabilitas Intelektual untuk lebih memantapkan guru mata pelajaran sosiologi dalam menguasai model pembelajaran menggunakan media visual Power Point ( PPT ), audio pendengaran, dan media gambar dan video pembelajaran.

#### **a. Hasil Wawancara**

##### **1. Hasil wawancara dengan guru walikelas kelas X C ( Disabilitas Intelektual )**

###### **Pertanyaan.**

Apakah Ibu pernah mengajar menggunakan media visual dalam proses pembelajaran?

###### **Jawaban guru Ibu Guru D.**

Sangat jarang.

#### **b. Hasil Observasi Pembelajaran**

Hasil peneliti melakukan observasi ternyata guru dalam melaksanakan perencanaan sangat jarang dalam menggunakan media pembelajaran visual di dalam kelas.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini hari pertama sampai hari ketiga pertemuan,. Peneliti dan guru masuk dikelas dan memberi salam pada peserta didik, setelah itu guru memperkenalkan peneliti dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengambil ahli kelas. Kemudian peneliti menyiapkan peserta didik, peneliti mengambil dan menyiapkan media pelajaran berupa Infocus, dan guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan masker pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan dikelas dan menyuruh salah satu peserta didik untuk maju kedepan memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian peneliti mengembangkan minat peserta didik Disabilitas terhadap topik pembahasan sosiologi dan materi yang akan dipelajari, materi yang disiapkan oleh peneliti yaitu materi Perilaku Menyimpang. Setelah itu peneliti menjelaskan dan menunjukan materi menggunakan Power Point.

Setelah itu peneliti memperlihatkan Gambar-Gambar menggunakan Presentasi Power Point tentang Perilaku Menyimpang bagi peserta didik disabilitas Intelektual. Peneliti memberikan dan menjelaskan secara berulang-ulang agar peserta tersebut bisa memahami materi tersebut. Sesudah itu peneliti memberikan kesimpulan akhir materi sosiologi perilaku menyimpang dan peserta didik ditugaskan untuk mengikuti kuis yang telah dibuat oleh peneliti dari hasil, dan meminta peserta didik untuk menjawab kuis kuis tersebut.

Selesai kuis tersebut peneliti mengulang materi tersebut juga agar peserta didik dapat mengingatkan materi tersebut dan peneliti menutup mata pelajaran dengan memanggil ketua kelas kedepan untuk memimpin doa, setelah itu peserta didik memberikan salam kepada peneliti dan guru meninggalkan kelas.

Media yang digunakan selama 3 hari yaitu : pada hari pertama adalah media presentasi berupa Power Point. Berikutnya hari ketiga peneliti menggunakan Media

Pembelajaran Audio bagi peserta didik disabilitas intelektual. Dan yang terakhir hari ketiga peneliti menggunakan Media berupa Gambar dan Video.

**a. Hasil Wawancara**

**1. Hasil wawancara dengan guru walikelas kelas X C ( Disabilitas Intelektual )**

**Pertanyaan pertama.**

Apakah penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan minat belajar siswa?

**Jawaban guru Ibu D.**

Iya, karena memberikan gambar gambar yang menarik siswa akan mudah memahami sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

**Pertanyaan kedua.**

Apakah media visual berperan penting dalam proses belajar mengajar?

**Jawaban guru Ibu D.**

Ya, Media pembelajaran visual membantu guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran dengan mudah di pahami. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media visual itu sendiri yaitu, menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam memberikan materi, membuat semangat siswa untuk aktif, dan berakhir pada kualitas hasil belajar.

**b. Hasil Observasi**

Hasil peneliti melakukan observasi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan baik guru mata pelajaran maupun pada peneliti. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelajaran sosiologi melalui model pembelajaran menggunakan 3 jenis media visual yaitu; 1) Media Pembelajaran Power Point. 2) Media Audio, dan 3) Media gambar dan video mendapatkan hasil yang lebih baik.

**Pelaksanaan Evaluasi**

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 (tiga) kali pada bagian akhir proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hari pertama menggunakan media pembelajaran Power Point, proses pembelajaran pada hari kedua menggunakan audio visual, sedangkan proses pembelajaran pada hari ketiga menggunakan media visual gambar dan video. Penulis akan memaparkan hasil evaluasi yang diperoleh siswa/i sebanyak 3 kali. Berikut penulis menyajikannya dalam bentuk tabel:

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa**

No	Nama Siswa	Hasil Evaluasi			
		Sebelum Menggunakan Media Visual	Setelah menggunakan Media Visual		
			Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III
1	O	70	85	100	100
2	J	65	70	80	100
3	W	60	60	70	85

<b>4</b>	<b>I</b>	30	50	70	75
<b>5</b>	<b>G</b>	65	70	80	85

Berdasarkan table hasil evaluasi terhadap 8 (delapan) siswa terlihat jelas bahwa perbedaan hasil evaluasi sebelum dan setelah menggunakan media visual sangatlah signifikan. Terjadi peningkatan nilai evaluasi yang cukup baik setelah menggunakan media visual, dan peningkatan nilai tersebut semakin meningkat

#### **a. Hasil Wawancara**

##### **1. Hasil wawancara dengan guru walikelas kelas X C ( Disabilitas Intelektual )**

###### **Pertanyaan Pertama**

Apakah menurut Ibu dengan adanya media pembelajaran visual siswa dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?

###### **Jawaban guru Ibu D.**

Ya, karena dengan adanya media visual dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

###### **Pertanyaan Kedua**

Apakah penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan minat belajar siswa?

###### **Jawaban guru Ibu D.**

Iya, karena biasanya hanya memberikan teori saja walaupun guru hanya memberikan teori saja tetapi terkadang siswa masih belum memahami sehingga media pembelajaran visual berperan agar siswa lebih memahami pelajaran tersebut.

#### **b. Hasil Observasi**

Hasil Observasi berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat membantu dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. Media pembelajaran visual juga menambah pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran di kelas yang akan berujung pada tersampainya materi secara maksimal. Sehingga, siswa lebih cepat memahami materi yang di jelaskan oleh guru. Tabel pedoman observasi berikut ini:

**Tabel 2. Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>
<b>1.</b>	Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran.	Baik		
<b>2.</b>	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.	Baik		
<b>3.</b>	Interaksi sesama guru dan teman selama pembelajaran berlangsung.		Cukup	
<b>4.</b>	Ketepatan peserta didik dalam menjawab kuis.	Baik		

- 
5. Keberanian peserta didik Baik dalam bertanya.
- 

**Table 3. Transkrip Wawancara**

**PEMBAHASAN**

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Apakah Ibu pernah mengajar menggunakan media visual dalam proses pembelajaran?	Sangat jarang, hamper tidak pernah.
2.	Apakah penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan minat belajar siswa?	Iya, karena memberikan gambar gambar yang menarik siswa akan mudah memahami sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3.	Apakah media visual berperan penting dalam proses belajar mengajar?	Ya, Media pembelajaran visual membantu guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran dengan mudah di pahami. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media visual itu sendiri yaitu, menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam memberikan materi, membuat semangat siswa untuk aktif, dan berakhir pada kualitas hasil belajar.
4.	Apakah menurut Ibu dengan adanya media pembelajaran visual siswa dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	Ya, karena dengan adanya media visual dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
5.	Apakah penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan minat belajar siswa?	Iya, karena biasanya hanya memberikan teori saja walaupun guru hanya memberikan teori saja tetapi terkadang siswa masih belum memahami sehingga media pembelajaran visual berperan agar siswa lebih memahami pelajaran tersebut.

Penggunaan media pembelajaran visual didukung oleh media yang telah dikembangkan untuk membangkitkan motivasi siswa kelas X Disabilitas Intelektual. Melalui media yang telah dikembangkan siswa dapat menggunakan secara optimal alat indera yang dimilikinya. Semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat, akhirnya media dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Peneliti ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa media visual, audio maupun gambar dan video digunakan hendaknya relevan dengan yang dibutuhkan dan tidak mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar.

Seorang guru tentu saja harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar siswa, dan untuk penggunaan strategi atau metode yang memang telah terpilih. Berbagai jenis media pendidikan adalah penting diketahui guru, dan tentu saja akan lebih baik lagi jika guru-guru itu memilih kemampuan membuat suatu

media pendidikan yang dibutuhkannya. 3 Alat-alat audio visual ada faedahnya kalau yang menggunakan telah mempunyai keterampilan yang lebih yang dan memadai dalam penggunaannya, beberapa cara menggunakan alat-alat audio visual yaitu dengan adanya persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan. Alat pelajaran yang biasa juga disebut alat peraga ini dikenal dengan istilah media pendidikan.

Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media pendidikan. Ditangan gurulah alat-alat itu bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa. disamping itu guru mempunyai peran sebagai pengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi.

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, proses pembelajaran Sosiologi lebih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa adalah kurangnya guru dalam menggunakan media bantu dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan menggunakan media audio visual kegiatan pembelajaran selain menjadi lebih menarik dan menyenangkan juga bisa membuat kejenuhan siswa menjadi hilang dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran sosiologi di kelas X bagi siswa penyandang disabilitas intelektual awalnya memang masih banyak terdapat berbagai kendala. Kendala itu muncul baik dari segi peralatan video yang akan dijadikan alat untuk menampilkan objek mata pelajaran, juga kendala yang timbul dari siswa itu sendiri yang merupakan siswa penyandang disabilitas intelektual. Siswa penyandang disabilitas intelektual merupakan mereka yang mengalami disfungsi atau keterbatasan baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang dapat diukur atau dilihat yang menimbulkan berkurangnya kapasitas untuk beraksi dalam cara tertentu. Penyandang Disabilitas Intelektual pula merupakan penyandang gangguan perkembangan mental yang secara prinsip ditandai oleh deteriorasi fungsi konkrit di setiap tahap perkembangan dan berkontribusi pada seluruh tingkat intelegensi (kecerdasan) sehingga dalam proses pembelajaran mereka mengalami keterlambatan dan untuk mengatasinya, guru akan menjelaskan secara berulang ulang dan dibantu dengan media visual sebagai alat pendukung.

Kegiatan pembelajaran pada bagian awal masih banyak siswa yang kurang fokus dan menyimak materi yang diberikan oleh guru lewat media audio visual berupa penayangan video. Namun seiring berjalannya waktu serta ditambah pengarahan dari guru sebagai peneliti, maka kegiatan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan baik.

Keaktifan siswa pada proses belajar mengajar setelah menggunakan media audio visual siswa semakin meningkat. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga sangat antusias dan tertarik dalam memperhatikan pelajaran dan menganalisis video. Siswa juga lebih aktif bertanya serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam penelitian ini diketahui melalui hasil evaluasi yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Perolehan rata-rata hasil pengamatan setelah dilaksanakan pembelajaran sosiologi dengan penggunaan media audio visual mengalami peningkatan dilihat

dari hasil evaluasi yang begitu meningkat bahkan ada beberapa siswa yang mencapai nilai sempurna.

Hal ini sejalan dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber menyatakan bahwa suatu tindakan dikatakan sebagai tindakan sosial apabila ditujukan dengan orang lain, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar adalah bagian dari tindakan sosial, karena berhubungan langsung dengan orang lain, guru sebagai pendidik dalam melaksanakan proses belajarnya tentunya berhubungan dengan siswanya. Dalam tindakan sosial menurut Weber ada dikenal beberapa tindakan dan salah satunya adalah tindakan Rasionalitas Instrumental yaitu tindakan yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Pemilihan media berupa penggunaan audio visual dengan melalui pertimbangan yang matang berdasarkan observasi yang dilakukan pada awal sebelum melakukan penelitian, agar tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa penyandang disabilitas intelektual kelas X SLB Negeri Ambon dapat dicapai dengan maksimal. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual sangat berperan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa penyandang disabilitas intelektual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dalam hal fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Adapun media yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Media yang akan digunakan sebaiknya tetap memperhatikan kebutuhan dan kondisi anak sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat berjalan dengan baik dan peserta didik pun memperoleh manfaat yang sama dengan peserta didik lainnya. Penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran sosiologi sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa penyandang disabilitas intelektual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrorul Mais (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember : Penerbit CV. Pustaka Abadi
- Azwandi yosfan.2007, *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jenderal pendidikan tinggi direktorat ketenagaan. Hernawati Tati, Astaty, dkk.2007, *Pengantar Pendidikan luar biasa*. Jakarta: Uiversitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Cetakan ke-7. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Handayani, M. R. (2016). *Audibook Islami untuk Penyandang Disabilitas SLB Kategori A*. *Jurnal at- Taqaddum*. Vol. 8. No.2.

- Ningsih, E. R. (2014). Mainstreaming Isu Disabilitas di Masyarakat dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian pada Masyarakat di STAIN Kudus. *Jurnal Penelitian*. Vol. 8, No. 1.
- Sudjana, Nana., dan Rivai, Ahmad. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suteja, 2012, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Bandung : Alfabeta. Wardani, dkk. 2008. *Materi Pokok Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.